

Membangun Desa Melalui BUMDesa

Munawar Ismail

Dosen FEB & Ketua LP3M UB

Disampaikan dalam Seminar Nasional “Kawasan Pedesaan dan Nilai Tambah Ekonomi”, diselenggarakan atas kerjasama antara Kemendes, INDEF, dan ISEI, diselenggarakan di Ruang Putri Ratna Hotel Grand Sahid Jaya, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta, Kamis, 7 Desember 2017

Karakter Pembangunan Desa

- Sampai saat ini, pembangunan desa lebih fokus pada bagaimana cara menghasilkan produksi atau menyediakan konsumsi, di mana keduanya dilaksanakan secara terpisah:
 - Produksi: meningkatkan produksi desa (kontribusi dalam perekonomian).
 - Konsumsi: memenuhi kebutuhan masyarakat desa (kesejahteraan), sebagian melalui campur tangan pemerintah.
- Sebenarnya, kegiatan konsumsi dan produksi dapat dikaitkan melalui aktivitas bisnis (kewirausahaan), tetapi selama ini kegiatan ini terpusat di daerah perkotaan.

- Sayangnya, kegiatan bisnis di kota juga tidak bisa memadukan secara harmonis antara pelaku produksi dan pelaku konsumsi.
- Yang sering terjadi, produksi meningkat tetapi tidak diimbangi oleh peningkatan konsumsi (kesejahteraan) yang merata bagi seluruh masyarakat.
- Akibatnya, produksi (pertumbuhan) di kota tinggi, tetapi kota tetap masih menyisakan persoalan klasik seperti: pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan yang semakin parah.
- Salah satu penyebabnya, aktivitas bisnis di kota tidak mempertimbangkan aspek pengembangan komunitas (sosial).
- Itulah alasan mengapa kebijakan ekonomi harus dibarengi dikendalikan oleh kebijakan sosial (contohnya, Sistem Ekonomi Pasar Sosial di Jerman)

Dua Model Pembangunan Desa

Model Dari Atas

- Program direncanakan oleh pusat, di mana infrastruktur, SDM, dan investasi berasal dari luar desa.
- Pada awalnya pembangunan mampu menggerakkan ekonomi desa tetapi tidak bisa menjadi model jangka panjang.

Model Dari Bawah

- Menekankan pada pentingnya pembangunan yang bertumpu pada inisiatif lokal (kewirausahaan desa).
- Asumsinya, pembangunan desa bertumpu pada talenta entrepreneur lokal dan kemudian diikuti oleh pertumbuhan perusahaan lokal.

Bagaimanan Kewirausahaan untuk Desa ?

- Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berarti:
 - Bagi sebagian orang, *mampu berinovasi* dan, sebagian lain, *mau mengambil resiko*.
 - Bagi sebagian, *mampu menjaga stabilisasi pasar* dan, sebagian lain, *mampu memulai, memiliki, dan mengelola* usaha kecil.
- Kalau digabung
 - berarti orang yang menciptakan kombinasi faktor produksi baru (metode produksi baru dan produk baru), pasar baru, menemukan sumber pasokan baru, dan bentuk organisasi baru,
 - atau, orang yang dengan memanfaatkan peluang pasar, mampu menghilangkan ketidakseimbangan antara penawaran agregat dan permintaan agregat,
 - atau, sebagai orang yang memiliki dan menjalankan bisnis.

- Kelemahan definisi konvensional:
 - Fokus pada inovasi mengesampingkan inovasi bukan pada teknologi.
 - Fokus pada *risk taking* mengabaikan kemampuan untuk mengenali peluang pasar yang tidak tereksplorasi.
 - Fokus pada menstabilkan pasar mengesampingkan kemampuan untuk melihat disequilibria pasar.
 - Fokus pada memiliki dan mengelola bisnis mengesampingkan peluang manajer, staf, dan yang bukan pemilik untuk berkreasi.
- Definisi yang cocok dengan konteks pembangunan pedesaan, kewirausahaan (menurut Petrin, 1994) adalah:
 - "kekuatan yang memobilisasi sumber daya lain untuk memenuhi permintaan pasar yang tidak terpenuhi",
 - "kemampuan untuk menciptakan dan membangun sesuatu dari hampir yang sebelumnya tidak ada ",
 - "proses menciptakan nilai dengan menggabungkan paket sumber daya unik untuk memanfaatkan peluang.

Problem Aktual BUMDesa

- Terbatasnya kualitas SDM di desa:
 - Rendahnya pendidikan masyarakat desa secara umum (termasuk kepala desa dan aparat desa).
 - Terbatasnya personil yang memiliki kualitas atau jiwa kewirausahaan. Akibatnya, ada BUMDesa tetapi tidak jalan kegiatannya.
- Kelembagaan:
 - Status badan hukum yang sesuai dengan visi BUMDesa masih belum jelas.
 - Rawan konflik politik karena sangat terkait dengan siklus jabatan kepala desa.
- Aset yang berada di desa tidak sepenuhnya milik desa (lahan milik perhutani, air milik pemerintah di atasnya).

BUMDesa Bersama

- BUMDesa bersama dimungkinkan karena alasan:
 - Memperbesar skala ekonomi untuk mencapai efisiensi usaha.
 - Bidang usahanya melampaui batas-batas desa.
- BUMDesa berbasis pada ***desa*** dan bukan pada ***individu*** atau ***kelompok***, sehingga BUMDesa harus:
 - Menyertakan masyarakat dan komunitas desa.
 - Menjaga integrasi yang berkelanjutan dampak BUMDesa terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.
 - Bobot masing-masing dari tiga dampak tersebut diserahkan kepada komunitas desa.
- Jadi BUMDesa memiliki misi ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga diharapkan mampu mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan secara berkelanjutan.

Bagaimana Harmonisasi BUMDesa Bersama?

- BUMDesa bersama harus tetap dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah secara simultan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- Mengikuti Buescher dkk (1999), ada dua hal yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu:
 - *Desirability*: sejauh mana tujuan bisnis dan tujuan komunitas bisa dipadukan.
 - *Compatibility*: meninmbang di mana kegiatan usaha itu ditempatkan.

Indikator *Desirability* dan *Compatibility*

Desirability

1. Ekonomi
 1. Efisiensi
 2. Peluang/penyerapan kerja
2. Non-ekonomi (lingkungan dan sosial)
 1. Proteksi terhadap lingkungan
 2. Equitas sosial
 3. Jaminan kualitas hidup minimum

Compatibility

- Kesesuaian antara aset komunitas dan tuntutan bisnis, yang terdiri dari:
 - 1) Kecukupan ruang/lahan
 - 2) Infrastruktur fisik
 - 3) Infrastruktur ekonomi
 - 4) Kualitas hidup

Kesimpulan

- BUMDesa adalah institusi bisnis yang dimiliki oleh desa (bukan individu atau kelompok), sehingga pendekatannya harus terintegrasi secara simultan (ekonomi, sosial, dan lingkungan).
- BUMDesa harus diperankan sebagai sebuah model pembangunan desa yang bertumpu pada potensi lokal (kewirausahaan desa). Model pembangunan dari bawah (desa) sangat cocok karena heterogenitas desa di Indonesia sangat tinggi (secara ekonomi, sosial budaya, dan SDM).
- Batas administratif desa sering tidak menjamin kesejahteraan masyarakat desa dan, oleh karenanya, pembentukan BUMDesa bersama sangat dimungkinkan karena alasan skala ekonomi dan eksternalitas usaha.

- Karena BUMDesa memiliki misi ekonomi dan sosial, maka pembentukan BUMDesa Bersama harus didasarkan pada tiga isu utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka untuk mengurangi kemiskinan, ketimpangan, dan keberlanjutan pembangunan desa.
- Ada dua elemen untuk membangun BUMDesa Bersama, yaitu:
 - *Desirability*: memadukan tujuan bisnis (efisiensi) dan tujuan komunitas (terciptanya peluang kerja dan terjaganya lingkungan).
 - *Compatibility*: menentukan pusat aktivitas BUMDesa untuk memadukan karakteristik aset desa dan tuntutan bisnis.

Wassalam

Semoga Bermanfaat